

# MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRY SISWA KELAS IX-B DI SMP NEGERI 3 NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN PADA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

**SUJARWO. S.Pd**

SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

## ABSTRAK

Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran inquiry data yang diperoleh pada siklus 1, bahwa dari 32 siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) dan kemudian dievaluasi, ternyata diperoleh hasil jumlah siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik adalah 6 siswa dengan prosentase 15.79%. Dilihat dari hasil belajar tersebut belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Hal ini mencerminkan keadaan yang sesungguhnya kemajuan belajar siswa secara alamiah (tanpa ada tindakan kelas). Berdasarkan pengamatan pada siklus ini suasana kelas belum kondusif, siswa masih kurang aktif, gairah bertanya kurang serta belum ada usaha untuk mendapatkan informasi dengan menulis atau bertanya kepada teman atau guru. Pada siklus 2 menunjukkan, bahwa setelah diadakan perubahan metode pembelajaran dengan metode inquiry ternyata ada 34 siswa yang mendapat nilai dengan kriteria baik dengan prosentase 89.47%. Berarti membuktikan adanya kenaikan prestasi belajar siswa dengan kriteria baik sebesar 73.68% di siklus 1. Hal ini setelah dianalisis dapat terjadi karena ada usaha usaha pada diri siswa untuk belajar di rumah, dan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kenyataan lain juga memberikan bukti selama siklus 2 berlangsung, siswa lebih aktif untuk mengikuti jalannya pembelajaran. Pada siklus 3 tampak dari 32 siswa, setelah diberikan ulangan harian terdapat kenaikan prestasi belajar siswa. Kenyataan ini setelah di analisis bahwa siswa semakin giat belajar di rumah dan juga berusaha untuk terus mengikuti pelajaran dengan sebaik baiknya di kelas. Siswa yang telah merasa memiliki kenaikan nilai dari minggu sebelumnya terus berpacu meningkatkan daya serapnya. Dari siklus 3 ini nampak sekali pengaruh positif dari adanya pembelajaran inquiry terhadap kenaikan prestasi belajar siswa. Pada siklus ini merupakan kegiatan ulangan harian dengan materi mulai siklus 1 dan siklus 2 secara keseluruhan. Berdasarkan kenyataan ini peneliti memiliki bukti kuat bahwa ada pengaruh positif dari pelaksanaan pembelajaran inquiry terhadap kenaikan prestasi belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal pada siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 3 Ngadirojo. Kabupaten Pacitan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran (metode) inquiry sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. mengalami Peningkatan dan hasil Penelitian ini dapat dinyatakan berhasil dan dapat diterima

**Kata Kunci :** Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Inquiry

## PENDAHULUAN

Pembaharuan dibidang pendidikan tersebut tidak dapat dilakukan oleh satu komponen saja, melainkan harus ada kerjasama dengan komponen lain. Lewin (1948) mengatakan bahwa perubahan sosial sangat tergantung pada komitmen dan pemahaman anggota masyarakat yang terlibat dalam proses perubahan itu. Selanjutnya Elliot

(1977) mengemukakan bahwa perlunya kolaborasi dalam melakukan perubahan perubahan yang bersifat mendasar melalui proses penelitian. Dari beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama antara guru, siswa, masyarakat, dan seluruh komponen pendidikan.

Untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan guru sangat berperan, sebab guru adalah orang kedua setelah orang tua yang bertugas sebagai pentransfer ilmu pengetahuan kepada anak. Untuk itu metode yang dilakukan guru sangat tergantung dari kreatifitas guru itu sendiri dalam menyampaikan isi materi kepada anak didik. Fenomena fenomena tersebut menjadikan tantangan bagi peneliti untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang optimal. Perubahan proses pembelajaran tersebut dengan menawarkan suatu strategi pembelajaran inquiry sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka. dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Nurhadi & Senduk, 2003).

Pada era global seperti saat ini, Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi unsur penentu dalam kelangsungan hidup manusia. Untuk menghadapi tantangan pada masa mendatang, pendidikan nasional dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab para pakar, birokrat dan politis saja, melainkan juga menjadi tugas dan tanggung jawab guru dan semua orang yang berkecimpung di bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, sebagai praktisi dan pemerhati bidang pendidikan dan pengajaran, perlu memikirkan dan mengambil langkah guna ikut berkiprah dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan (Soekamto, 2001). Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pembaharuanpembaharuan strategi dalam pembelajaran. Inquiry merupakan salah satu komponen dari penerapan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning), yang berarti

menemukan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Strategi pembelajaran kurang melibatkan siswa akan menurunkan minat siswa, sehingga prestasi belajarnya pun akan mengalami penurunan. Strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa merupakan metode belajar mengajar yang mengutamakan peran siswa aktif, baik fisik, mental, maupun sosial. Berdasarkan gejala yang ada, peneliti akan mendeskripsikan suatu upaya peningkatan prestasi belajar dengan strategi pembelajaran inquiry di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada siswa Kelas IX-B mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada pokok bahasan Mempraktikkan teknik dasar salah satu nomor olahraga bola besar beregu serta nilai kerjasama. toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian.

Apakah dengan strategi pembelajaran inquiry (menemukan) dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan ?

Suatu tantangan proses pencapaian tujuan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama di era global saat ini. Maka dengan ini penulis mengambil judul : Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan melalui Strategi Pembelajaran Inqu'iry Siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **Pengertian Belajar Mengajar**

Belajar pada hakekatnya adalah suatu aktifitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (behavioral change) pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti : bahan yang dipelajari, faktor instrumental, lingkungan, dan kondisi individual si pelajar. Faktor faktor tersebut diatur sedemikian rupa agar . mempunyai pengaruh yang membantu tercapainya kompetensi secara optimal.

Proses belajar yang dimaksud untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan senantiasa berlangsung dalam berbagai situasi dan kondisi. Percival & Ellington (1984), menggambarkan model sistem pendidikan dalam proses belajar. Masukan untuk sistem pendidikan atau sistem belajar terdiri dari orang, informasi, dan sumber lainnya. Keluaran terdiri dari orang / siswa dengan penampilan yang lebih maju dalam berbagai aspek, sedangkan diantara masukan dan keluaran terdapat “black box” yang berupa proses belajar atau pendidikan.

Pada dasarnya belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang. Dengan belajar maka pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai, sikap, tingkah laku, dan semua perbuatan manusia terbentuk disesuaikan dan dikembangkan. Dan berbagai pandangan para ahli yang mencoba memberikan definisi belajar dapat diambil kesimpulan bahwa belajar selalu melibatkan tiga hal pokok yaitu : adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahannya relatif permanen serta perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan perubahan kondisi fisik yang sifatnya sementara. Oleh karena itu, pada prinsipnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber sumber atau obyek belajar, baik yang secara sengaja dirancang maupun yang tidak secara sengaja dirancang, namun dimanfaatkan. Proses belajar tidak hanya terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan guru. Hasil belajar yang maksimal dapat pula. diperoleh lewat interaksi antara siswa dengan sumber sumber belajar lainnya.

Perolehan belajar, disamping penguasaan materi pembelajaran itu sendiri, dapat juga berupa kemampuan kemampuan lain. Dari pengalaman belajar yang dialami, seseorang dapat belajar bagaimana caranya belajar.

Untuk memberikan landasan akademik / filosofis terhadap pelaksanaan pembelajaran, maka perlu dikemukakan sejumlah pandangan dari para ahli pendidikan serta pembelajaran. Ada tiga pakar pendidikan yang teori serta pandangannya bisa digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yaitu John Dewey, Vigotsky dan Ausubel. Menurut Dewey (2001), tugas

sekolah adalah memberi pengalaman belajar yang tepat bagi siswa. Selanjutnya ditegaskan bahwa tugas guru adalah membantu siswa menjalin pengalaman belajar yang satu dengan yang lain, termasuk yang baru dengan yang lama. Pengalaman belajar baru melalui pengalaman belajar yang lama akan melekat pada struktur kognitif siswa dan menjadi pengetahuan baru bagi siswa.

Mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan belajar bagaimana belajar (Well & Showers. 1992). Hasil akhir atau hasil jangka panjang dari proses mengajar adalah kemampuan siswa yang tinggi untuk dapat belajar dengan mudah dan efektif di masa mendatang. Tujuan utama dari kegiatan mengajar adalah pada siswa yang belajar. Dengan demikian, hakekat mengajar adalah memfasilitasi siswa agar mereka mendapatkan kemudahan dalam belajar.

Pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan instruction, yang artinya proses membuat orang belajar, atau manipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang belajar. Gagne & Briggs (1979) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.

### **Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi merupakan suatu upaya, cara ataupun langkah langkah pendekatan untuk mencapai sesuatu tujuan secara optimal. Strategi pembelajaran merupakan cara cara yang dilakukan untuk menghasilkan pembelajaran tersebut tercapai sesuai dengan pendekatan tujuan yang direncanakan. Strategi belajar-mengajar adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Gerlach dan Ely). Strategi belajar-mengajar tidak hanya lcrbalus padu prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya (Dick dan Carey). Strategi belajar-mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan

kata lain strategi belajar-mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai (Groppe). Tiap tingkah laku yang harus dipelajari perlu di praktekkan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, maka jenis kegiatan yang harus dipraktekkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Groppe sesuai dengan lily bahwa perlu adanya kaitan antara strategi belajar mengajar dengan tujuan pengajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Ia mengatakan bahwa strategi belajar-mengajar ialah suatu rencana untuk pencapaian tujuan. Strategi belajar-mengajar terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin siswa betul-betul akan mencapai tujuan, strategi lebih luas daripada metode atau teknik pengajaran. Metode, adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan (Winamo Surakhmad). Kadang-kadang metode juga dibedakan dengan teknik. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik lebih bersifat implementatif. Maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Contoh: Guru A dengan guru B sama-sama menggunakan metode ceramah. Keduanya telah mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan metode ceramah yang efektif, tetapi hasilnya guru A berbeda dengan guru B karena teknik pelaksanaannya yang berbeda. Jadi tiap guru mungakui mempunyai teknik yang berbeda dalam melaksanakan metode yang sama. Dapat disimpulkan bahwa strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi lebih luas dari metode atau teknik pengajaran. Metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran.

### **Pengajaran Berbasis Masalah**

Pengajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah (Nurhadi & Senduk 2003). Pengajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar.

Pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk membantu guru dalam memberikan informasi sebanyak banyaknya kepada siswa. Pengajaran berbasis masalah dikembangkan terutama untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual.

### **Pengertian Prestasi Belajar**

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh siswa untuk mencapai tujuan. Winkel (1984) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikhis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap.

Selanjutnya Sukirin (1984) mengatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh kecakapan baru.

Hilgard yang dikutip oleh Pasaribu (1983) berpendapat bahwa Learning in the process by which an activity or response is changed through responding to a situation provided the change can not be attributed to growth or the temporary state of the organism as in fatigue or under drugs. Artinya belajar adalah suatu proses kegiatan yang menghasilkan aktivitas baru atau perubahan kegiatan, karena reaksi lingkungan. Perubahan itu tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh perubahan atau kesadaran sementara orang tersebut karena kelelahan atau karena obat-obatan, sehingga orang tersebut tidak sabar terhadap keadaan dirinya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku. Perubahan itu diperoleh dengan latihan dan pengalaman bukan perubahan dengan sendirinya.

Masalah pokok yang dihadapi dalam belajar adalah bahwa proses belajar tidak dapat diamati secara langsung dan kesulitan untuk menentukan kepada terjadinya perubahan tingkah laku belajarnya. Untuk dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut hanya dapat diketahui bila telah dilakukan dalam proses pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes karena hasil belajar berupa ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, ketrampilan, dan nilai dan sikap.



## **Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan**

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dibatasi pada pokok bahasan mempraktikkan teknik dasar salah satu nomor olahraga bola besar beregu serta nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah. Menghargai teman dan keberanian Pendidikan jasmani (disingkat Penjas) adalah mata pelajaran untuk melatih kemampuan psikomotorik yang mulai diajarkan secara formal di sekolah Menengah Pertama hingga sekolah Menengah Pertama. **Olahraga** adalah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani (misalkan catur). Pengertian / definisi Pendidikan Jasmani (penjas), Olahraga, dan Bermain menurut teori para ahli Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani. Persepsi yang sempit dan keliru terhadap pendidikan jasmani akan mengakibatkan nilai-nilai luhur dan tujuan pendidikan yang terkandung di dalamnya tidak akan pernah tercapai. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami bagi orang yang hendak mengajar pendidikan jasmani. Pengertian pendidikan jasmani sering dikaburkan dengan konsep lain, dimana pendidikan jasmani disamakan dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (body building), kesegaran jasmani (physical Fitness), kegiatan fisik (physical activities), dan pengembangan keterampilan (skill development). Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenarnya. walaupun memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak

mengandung unsur-unsur pedagogi. Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (general education).

## **Hubungan Antara pembelajaran inquiry Dengan prestasi belajar siswa**

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran pada Mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dibatasi pada materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam materi ini memiliki sumber bahan (materi) yang luas dan banyak, oleh karena bahan yang luas dan banyak, itu sangat memerlukan latihan-latihan yang cukup teratur. Untuk dapatnya latihan yang cukup dan teratur, maka memerlukan waktu tidak sedikit atau memerlukan banyak waktu. Padahal untuk latihan-latihan di sekolah atau di dalam kelas, waktunya kurang memungkinkan untuk mendalami, mengingat bahan yang luas dan banyak harus selesai dengan waktu tertentu. Maka dengan adanya pembelajaran inquiry akan memperoleh beberapa keuntungan bagi guru dan bagi siswa.

Bagi guru pembelajaran inquiry akan membantu, mengembangkan dan menyelesaikan materi atau bahan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan tersebut tetapi anak didiknya benar-benar sudah berlatih dan mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu tugas yang diberikan harus dicek apakah dikerjakan atau belum, kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa. Segala usaha yang dilakukan itu adalah pada hakekatnya untuk membangkitkan minat belajar pada murid agar lebih bergairah belajarnya.

Bagi siswa akan dapat menggunakan waktunya untuk latihan-latihan, mencari informasi kepada orang lain di luar sekolah yang dipandang mampu. Sehingga siswa akan menjadi aktif belajar dan dapat menjadi siswa yang cekatan, terampil dan berkembang pengetahuannya, akhirnya bahan yang luas dan banyak itu pun akan dapat dipakai oleh siswa.

Adapun hal yang lebih penting lagi dalam pembelajaran inquiry adalah dalam segi pendidikan pembelajaran inquiry tidaklah sekedar agar bahan yang banyak itu segera terselesaikan tepat waktunya dan bukan pula agar siswa banyak latihan-latihan saja tetapi lebih dari itu. Tujuan yang penting adalah untuk mendidik siswa agar

dengan pembelajaran inquiry itu. betul-betul timbul aktivitas untuk belajar dengan sebaik-baiknya, tidak merasa terpaksa. tidak merasa keberatan. tidak merasa bosan bahkan siswa akan merasa senang dengan pembelajaran inquiry, tersebut. Dalam hal ini guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan memberikan pembelajaran inquiry dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, klipng, merangkum yang berhubungan dengan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Jadi hubungan antara pembelajaran inquiry dengan prestasi belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran inquiry yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran inquiry akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran inquiry itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian tindakan (action research) bertujuan mengembangkan keterampilan keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau di tempat lainnya. Penelitian tindakan adalah pengkajian terhadap permasalahan dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas yang berkaitan dengan sesuatu perilaku seseorang atau sekelompok orang tertentu di suatu lokasi tertentu, disertai dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan tertentu dan mengkaji sampai sejauh mana dampak perlakuan itu terhadap perilaku yang sedang diteliti. Pengkajian itu dilakukan dalam rangka mengubah, memperbaiki, dan atau meningkatkan mutu perilaku itu, atau menghilangkan aspek negatif dari perilaku yang sedang diteliti itu. Penelitian tindakan merupakan pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat

dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu, dan pada umumnya dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan subyek yang diteliti, melalui prosedur penilaian diri. Karena penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelaahan atau inquiry melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya guru, siswa dan atau kepala sekolah) dalam situasi sosial termasuk pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan. Oleh sebab itu pendekatan yang paling cocok digunakan dalam penelitian tindakan adalah pendekatan naturalistik. Pendekatan naturalistik adalah pendekatan penelitian yang dalam menjawab pertanyaan, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

### **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai pengamat partisipan, yang tergolong partisipasi aktif artinya keikutsertaan peneliti atau kehadiran dalam setting ikut serta dalam situasi kegiatan sekaligus sebagai pengamat (observer). Hal ini dimungkinkan karena dalam penelitian tindakan kelas peneliti selain sebagai pengamat juga sebagai Kepala Sekolah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Kehadiran peneliti sekaligus sebagai subyek penelitian ditentukan sejak kelas tersebut digunakan sebagai setting penelitian, yaitu dimulai tanggal 3 September 2017 sampai dengan tanggal 20 November 2017. Pengambilan data dilakukan dua kali dalam satu minggu, sesuai dengan jadwal pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yaitu pada hari Senin dan Rabu.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Kelas yang digunakan sebagai latar penelitian adalah Kelas IX-B dengan jumlah 32 siswa. Mata pelajaran yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kelas IX-B dengan pokok bahasan Mempraktikkan teknik dasar salah satu nomor olahraga bola besar beregu serta nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian.

### **Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus

penelitian, yaitu pengaruh pembelajaran inquiry mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau ucapan lisan dari para siswa dan guru siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. sedangkan data sekunder berupa dokumen siswa, seperti daftar nilai, buku rapor dan sebagainya. Sumber data utama dari penelitian ini adalah hasil tes dari para siswa Kelas IX-B sekolah tersebut serta sumber data yang lain. misalnya : guru kelas dan lain lain.

### **Rencana Penelitian**

#### **Langkah langkah Penelitian**

Adapun langkah langkah yang dilakukan oleh penelitian dalam penelitian ini adalah :

**Observasi lokasi penelitian,** Tahap ini merupakan tahap orientasi lapangan dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan fisik dan alam sekitar. Menurut Nasution (1988) yang dimaksud dengan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan obyek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada

**Penentuan lokasi penelitian,** Tahap ini memastikan bahwa siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. dijadikan sebagai latar penelitian dengan pertimbangan tempat yang diteliti tersedia sumber daya yang cukup.

**Pengumpulan data awal,** Pengumpulan data awal untuk pemfokusan masalah penelitian dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung. Hal ini dimaksudkan, agar mendapatkan data yang valid dan reliable sesuai dengan kondisi obyek penelitian. Dengan melakukan pengamatan langsung, maka peneliti akan memperoleh catatan lapangan yang dapat dipertanggung jawabkan. Moleong (1995) menyebutkan bahwa catatan lapangan merupakan jantungnya penelitian kualitatif. Selanjutnya

Moleong (1995) mengatakan bahwa penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan, sebab dalam pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya.

### **Siklus Penelitian**

Jumlah siklus penelitian adalah 3 (tiga) siklus. Alasannya digunakan tiga siklus adalah setiap siklus memiliki karakteristik tersendiri. Waktu yang digunakan dalam siklus I, II dan III adalah bertahap dan antar siklus saling berkaitan untuk mendukung perolehan data. Tahapan tahapan ini dilakukan untuk sekaligus merefleksi tindakan yang telah / pernah dilakukan, kemudian mencari titik -titik usaha peningkatan dengan berbagai teknik dan cara sehingga mencapai hasil optimal yang diharapkan. Pada pokok bahasan Mempraktikkan teknik dasar salah satu nomor olahraga bola besar beregu serta nilai kerjasama. toleransi, memecahkan masalah menghargai teman dan keberanian memang terdapat kesulitan bagi siswa Kelas IX-B yang pertama kali dikenalkan. Disinilah peran guru sangat penting untuk mencari teknik dan metode pembelajaran agar siswa mudah memahami, sekaligus menyenangkan mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

### **Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya dalam penelitian ini, peneliti dan guru kelas yang menjadi instrumen utama serta berusaha mengumpulkan sendiri hasil observasi yang diperlukan (Nasution, 1992). Instrumen yang digunakan untuk meneliti adalah penilaian yang dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh guru. Bentuk tes yang digunakan adalah uraian obyektif. Penskoran dilakukan secara analitik, yaitu setiap langkah pengerjaan diberi skor. Penskoran juga bersifat hierarkhis, sesuai dengan langkah pengerjaan soal. Kriteria penilaian pada tiap tiap siklus penelitian sekaligus berfungsi sebagai rambu rambu refleksi, dan indikator tingkat keberhasilan siswa. Adapun kriteria tersebut ditentukan sebagai berikut :

1. Nilai 86-100 = A (baik sekali)
2. Nilai 70-85 = B (baik)
3. Nilai 60-69 = C (cukup)
4. Nilai 50-59 = D (kurang)
5. Nilai 0-49 = E (kurang sekali)

### **Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya (Nasution, 1988). Menurut Bogdan & Biklen (1992), analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti, untuk menambah pemahaman peneliti sendiri mengenai bahan-bahan itu semua dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang ditemukan kepada pihak-pihak lain. Menurut Bogdan & Biklen pekerjaan analisis meliputi kegiatan mengerjakan data, menatanya, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan peneliti laporkan.

## **HASIL**

### **Hasil Penelitian**

Dalam paparan data hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan kegiatan per siklus yang dilaksanakan yaitu : siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 yang akan dijabarkan dalam setiap tahapannya adalah sebagai berikut :

#### **Siklus I**

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru hanya mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka. Pada kegiatan inti pelajaran, menjelaskan sesuai dengan pokok bahasan mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, yaitu mempraktikkan teknik dasar salah satu nomor olahraga bola besar beregu serta nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian pada unit 8 buku pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Sedangkan 15 menit sebelum kegiatan diakhiri guru memberikan evaluasi dan refleksi siswa. Siklus 1 membahas pokok bahasan materi pokok mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. pada bahasan Mempraktikkan teknik dasar salah satu nomor olahraga bola besar beregu serta nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian. Dari siklus I didapatkan data dari hasil evaluasi hasil belajar siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten

Pacitan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. tanpa penerapan metode pembelajaran inquiry, dari 32 siswa adalah : 2 orang siswa mendapat skor 40, 2 orang siswa mendapat skor 45, 9 orang siswa mendapat skor 50, 5 orang siswa mendapat skor 55, 7 orang siswa mendapat skor 60, 3 orang siswa mendapat skor 65, 4 orang siswa mendapat skor 70, Sehingga menghasilkan rata-rata skor 55,94 dengan prosentase sebesar 56%.

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 40 frekuensi 2 dengan persentase 5.26% dan nilai tertinggi 70 frekuensi 6 dengan prosentase 15.79%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai di atas rata-rata yang dicapai siswa tidak ada dengan kata lain tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik sekali (tergolong nilai tinggi). Sedangkan kategori baik nilai 70 frekuensi 6 dengan prosentase 15.79%, nilai 63 sampai dengan nilai 40 dengan total frekuensi adalah 32 dengan prosentase 84.21%.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas IXB di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. dalam siklus pertama didapatkan 50.00% pada kelompok nilai kurang dan kurang sekali. Untuk kategori baik dan cukup sekitar 15.79%.

Dalam tahapan ini motivasi belajar siswa sangat kurang, tanggapan terhadap masalah yang disampaikan guru masih rendah, hal ini mengidentifikasikan tidak ada peningkatan prestasi belajar siswa sehingga perlu guru menindaklanjuti pada kegiatan belajar di siklus kedua mengadakan perbaikan-perbaikan pada sistem pembelajarannya, khususnya pada metode pembelajarannya.

#### **Siklus 2**

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka. Pada kegiatan inti pelajaran, guru membagikan lembar kerja siswa dengan materi pokok bahasan mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Yaitu Mempraktikkan



teknik dasar salah satu nomor olahraga bola besar beregu serta nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian pada unit 8 buku pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan II untuk Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan kegiatan penutup guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan, yang dilanjutkan dengan evaluasi.

Siklus 2 membahas pokok bahasan materi pokok mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada bahasan Mempraktikkan teknik dasar salah satu nomor olahraga bola besar beregu serta nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian. Materinya sama dengan kegiatan pada siklus I, sehingga proses kegiatannya pun juga tidak terlalu berbeda dengan siklus I. Perbedaan yang mencolok adalah penerapan metode inquiry pada siklus ini.

Berikut ini dipaparkan hasil belajar secara prosentase dari siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. dalam siklus 2. Adapun hasilnya dari 32 siswa adalah : 3 orang siswa mendapat skor 65, 7 orang siswa mendapat skor 70, 8 orang siswa mendapat skor 75, 7 orang siswa mendapat skor 80, 7 orang siswa mendapat skor 90, Sehingga menghasilkan rata-rata skor 77,34 dengan prosentase sebesar 77%.

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 65 frekuensi 4 dengan prosentase 10.53% dan nilai tertinggi 90 frekuensi 7 dengan prosentase 18.42%. Dan data tersebut menunjukkan bahwa nilai di atas rata-rata (tergolong nilai tinggi) adalah nilai 70 ke atas dengan frekuensi 34 dengan prosentase 89.47%. Sedangkan kategori cukup nilai di bawah 70 frekuensinya 4 dengan prosentase 10.53%.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. dalam siklus kedua ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa antara siklus I dan siklus II, motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran inquiry terdapat peningkatan. Pada siklus I nilai dengan kategori baik ada 6

siswa dengan prosentase 15.79%, sedangkan pada pelaksanaan siklus II peningkatan drastis dengan nilai kategori baik mencapai 34 siswa dengan prosentase 89.47% kenaikannya adalah 73.68%.

Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Prestasi belajar dapat baik bila motivasi belajarnya juga baik.

### **Siklus 3**

Pada siklus 3 merupakan siklus pemantapan dari siklus 2, pada tahun ini siswa diberikan ulangan harian yang terkait dengan pembahasan Mempraktikkan teknik dasar salah satu nomor olahraga bola besar beregu serta nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian yang terdiri dari materi. Adapun data yang diperoleh dari siklus 3 dari 32 siswa adalah : 4 orang siswa mendapat skor 70, 6 orang siswa mendapat skor 75, 10 orang siswa mendapat skor 80, 1 orang siswa mendapat skor 85, 11 orang siswa mendapat skor 90, Sehingga menghasilkan rata-rata skor 81,41 dengan prosentase sebesar 81%.

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan oleh prestasi siswa tersebut dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pokok bahasan Mempraktikkan teknik dasar salah satu nomor olahraga bola besar beregu serta nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian. Hasil belajar (prestasi) yang diperoleh sangat menunjukkan hasil yang signifikan dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry. Dengan hasil belajar yang baik menunjukkan motivasi siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Semester

Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 meningkat dengan strategi pembelajaran inquiry.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, antara lain Strategi pembelajaran inquiry dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Sebagai buktinya bahwa pengajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari siklus 1 ke siklus 2 begitu juga dari siklus 2 ke siklus 3, motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran inquiry menunjukkan peningkatan. Pada siklus 1 nilai dengan kriteria baik 15.79%, tetapi pada pelaksanaan siklus 2 meningkat secara drastis menjadi 89.47% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 100%. Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diberikan guru. Prestasi belajar dapat baik bila motivasi belajarnya juga baik. Inquiry salah satu komponen Contextual Teaching and Learning (CTL). Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran. Strategi pembelajaran dengan

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. M., & Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar: Pedoman Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moesono, D & Sujono. 1993. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 5, Mari Berhitung*, menggunakan strategi pembelajaran inquiry dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
- Saran**
- Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:
- Bagi guru**, Sekolah Menengah Pertama agar mempertimbangkan pemberian materi pelajaran dengan mengenalkan dan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi inquiry (menemukan).
- Kepada guru**, yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, karena dirasa oleh para siswa pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan itu sulit, maka selalu mengembangkan diri dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- Bagi kepala sekolah**, untuk mempertimbangkan dalam setiap mengambil kebijakan bidang strategi pembelajaran, untuk mengacu pada hasil penelitian tindakan kelas ini.
- Petunjuk Guru Sekolah Menengah Pertama Kelas 5*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sockamto, H. 2001. *Peranan Strategi Pembelajaran yang Menekankan pada Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Siswa Mata Pelajaran IPS-Geografi*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 3 No. 9,10.
- Winkel, 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zuriah, . 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial. Edisi Pertama*. Malang: Bayu Media Publishing.